

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perkembangan sektor perbankan telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan mendominasi kegiatan perekonomian di Indonesia, yang mana perbankan di Indonesia sampai saat ini masih menjadi sarana utama bagi masyarakat pada umumnya, misalnya dalam membantu kegiatan-kegiatan ekonomi serta berbagai hal yang memiliki hubungan dengan keuangan. Bank dapat diartikan sebagai salah satu lembaga yang dapat dipercayai secara langsung oleh masyarakat dari berbagai jenis kalangan dalam menempatkan dananya secara aman.²

Pertumbuhan lembaga perbankan syariah di Indonesia berdasarkan data statistik perbankan syariah bulan Januari 2022 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menyebutkan jumlah bank syariah di Indonesia adalah sebagaimana disajikan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun	Bulan	Total Bank	Total Kantor
2019		198	2.917
2020		197	3.053
2021	Jan	197	3.033
	Feb	197	3.036
	Mar	195	3.064
	Apr	195	3.073
	Mei	195	3.082

² Nofinawati, “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia“, JURIS, Vol. 14 No. 2 Juli-Desember 2015, hal. 173

Sumber : Perbankan Diolah	2022	Jun	195	3.087	Statistik Syariah Data
		Jul	197	3.097	
		Ags	197	3.099	
		Sep	198	3.107	
		Okt	196	3.104	
		Nov	196	3.123	
		Des	197	3.138	
		Jan	197	3.142	

Semakin berkembangnya perbankan syariah di Indonesia memberikan tantangan tersendiri bagi para pelakunya. Hal ini karena persaingan dengan perbankan konvensional juga semakin ketat, sehingga perbankan syariah harus memiliki tingkat market share yang besar. Hal ini agar dapat memicu perbankan syariah untuk dapat berkonsentrasi pada kinerjanya agar mampu bersaing secara sehat dalam rangka meningkatkan *market share*.³

Bank syariah di Indonesia telah memasuki dekade ketiga dimana awal mulanya ditandai dengan dirintisnya Bank Syariah pertama kali di tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank syariah terbukti memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi hempasan badai pada saat masa krisis keuangan di tahun 1998 dan 2008. Terinspirasi dengan tegarnya Bank Muamalat dalam menghadapi krisis pada tahun 1998, maka kemudian berdirilah Bank Syariah Mandiri (BSM), yang merupakan bank syariah kedua di Indonesia. Setelah itu mulai terbentuk pendirian dari bank syariah lainnya dimana menurut data OJK hingga pada tahun 2019 jumlah dari bank syariah yang ada di Indonesia berjumlah 189 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁴ Secara kelembagaan bank syariah sudah mempunyai landasan yang kuat.

³ Asnaini, Aminah Oktarina. *Potensi Kontribusi Institusi Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol. 6 No. 1 Maret 2020, hal. 52

⁴ Citra Atrina Sari, dkk, *Trend Konversi Ke Bank Syariah Tingkatan Efisiensi dan*

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram.⁵ Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).⁶ Masalah pemenuhan prinsip syariah memang hal yang unik bank syariah, karena hakikinya bank syariah adalah bank yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat fundamental karena hal inilah yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah. Selain itu, kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka kemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud. Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah.⁷

Tujuan dan fungsi perbankan syariah untuk melakukan kegiatan usaha didasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan kehati-hatian. Bank syariah bertujuan untuk mendukung terselenggaranya pembangunan nasional untuk meningkatkan keadilan, kesetiakawanan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sementara itu, fungsi bank syariah adalah mewajibkan bank syariah dan

Produktivitas Bisnis Edisi Kedelapan, (Jakarta: INSIGHT Buletin Ekonomi Syariah, KNKS, 2020) hal. 13

⁵ <https://kepri.kemenag.go.id/public/files/180920171133461126488476.pdf>, diakses pada 20 Mei 2022, pukul 09.01 WIB

⁶ www.ojk.go.id, diakses pada 20 Mei 2022, pukul 09.10 WIB

⁷ *Ibid*

UUS untuk menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah dan UUS dapat melakukan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana dari zakat, infaq, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan mengarahkannya ke organisasi pengelola zakat. Bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial dari wakaf tunai dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan keinginan para donatur wakaf (*wakif*).⁸

Kehadiran dan fungsi perbankan yang ada di Indonesia baik itu untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah memiliki peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini dapat terjadi karena kebutuhan akan bank, baik itu untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa yang aman, nyaman dalam melakukan kegiatan bertransaksi di dunia perbankan, maka dengan adanya kehadiran bank syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia.⁹

Bank Syariah seiring berjalannya waktu sudah mulai memiliki perkembangan yang sangat baik, akan tetapi masih ada sebagian masyarakat yang masih belum memahami dan mengenal mengenai operasional dari bank syariah dan bahkan masih ada yang memberikan anggapan bahwa menabung di bank syariah dan bank konvensional itu sama saja. Munculnya bank konvensional yang lebih banyak daripada bank syariah juga mampu menyebabkan kurangnya minat dari masyarakat yang menabung di bank syariah.

Jadi secara tidak langsung hal tersebut juga bisa memberikan pengaruh terhadap pola pikir masyarakat yang masih awam untuk tidak menabung dan menjadi nasabah di bank syariah, serta nantinya masyarakat akan menjadi terbiasa

⁸ *Ibid*

⁹ Agus Marimin, dkk, *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 01, No. 02, 2015, hal. 76

untuk melakukan transaksi dengan bank konvensional. Terutama jika hal tersebut terjadi dikalangan masyarakat yang tinggal di pedesaan dan jauh dari perkotaan, maka akan semakin membuat masyarakat tidak akan mengenal atau tidak akan memahami yang namanya bank syariah, dan akan lebih memilih menggunakan bank konvensional yang mana sudah lebih dulu memasuki lingkungan masyarakat. Tidak menutup kemungkinan masyarakat yang dekat dengan berbagai fasilitas perbankan lebih minat ke bank syariah. Karena lebih nyaman dengan fasilitas-fasilitas di bank konvensional.

Tabel 1. 2
Jumlah Penduduk Desa Wateskroyo

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	1.265
2.	Perempuan	1.400
Jumlah		2.665

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Besuki dalam Angka 2019.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah penduduk Desa Wateskroyo mayoritasnya adalah umat Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan ada 8 Masjid dan 9 Mushola di Desa Wateskroyo. Meskipun dapat dikatakan sebagai wilayah yang religious, bukan berarti penduduk Desa Wateskroyo tersebut paham akan perbankan syariah yang merupakan perbankan yang dimana praktiknya sesuai dengan ajaran agama Islam. Dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Wateskroyo lebih mengetahui tentang bank konvensional daripada bank syariah, hal ini terjadi karena di Kecamatan Besuki belum adanya bank syariah dan hanya ada 1 (satu) bank konvensional yaitu Bank BRI KCP Unit Besuki, sehingga masyarakat kurang mengenal bank syariah dan lebih memilih menggunakan bank konvensional daripada bank syariah untuk bertransaksi.

Alasan peneliti memilih Desa Wateskroyo sebagai tempat penelitian dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang lebih menggunakan bank konvensional daripada bank syariah, entah karena mereka masih memiliki anggapan bahwa menabung atau bertransaksi di bank syariah sama saja melakukan transaksi di bank konvensional, mungkin perbedaannya hanyalah nama dari produk-produk yang ditawarkan.

Berdasarkan uraian diatas penulis termotivasi ingin mengetahui seberapa paham masyarakat tentang bank syariah dan seberapa minat masyarakat tentang bank syariah, dan penulis menuangkannya dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“Persepsi dan Minat Masyarakat Tentang Bank Syariah di Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang bank syariah di Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana minat masyarakat tentang bank syariah di Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan gambaran mengenai persepsi masyarakat tentang bank syariah di Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui minat masyarakat tentang bank syariah di Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

D. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah ditujukan supaya membatasi masalah agar penelitian ini tidak lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini hanya membatasi sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat tentang bank syariah di Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.
2. Melakukan penelitian mengenai minat masyarakat tentang bank syariah di Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupaun manfaat secara praktis. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan juga menjadi referensi bagi kalangan akademis maupun non akademis seperti masyarakat, praktisi, pemerintah dan lain-lain.
 - b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti khususnya pada pemahaman mengenai persepsi dan minat masyarakat tentang bank syariah di Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bacaan bagi mahasiswa.
 - b. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya mengenai persepsi dan minat masyarakat tentang bank syariah di Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

- c. Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak bank syariah tentang persepsi dan minat masyarakat tentang bank syariah di Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pertimbangan oleh pihak bank syariah untuk menentukan langkah selanjutnya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bank syariah.
- d. Manfaat bagi peneliti dapat memberikan pengalaman yang luar biasa karena dapat melakukan observasi langsung di Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Sehingga memberikan wawasan yang lebih luas serta pengetahuan baru bagi peneliti.
- e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi pijakan penelitian secara mendalam berhubungan dengan tema maupun judul penelitian yang relevan.

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas judul, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini :

a. Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹⁰ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu

¹⁰ Dikutip dari <https://kbbi.we.id/persepsi>, diakses pada tanggal 15 Mei 2022, pukul 09.00

merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.¹¹

Jadi persepsi adalah proses pengamatan melalui alat penginderaan terhadap objek tertentu, objek tersebut bisa termasuk orang, kejadian atau peristiwa, situasi.

b. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.¹² Pengertian lain dari minat adalah suatu keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³

Jadi minat adalah dorongan yang datang dari diri sendiri sehingga dapat menimbulkan perasaan suka atau tertarik terhadap sesuatu.

c. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama serta mengarah pada kehidupan yang kolektif.¹⁴

Jadi masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup secara bersamaan dan menghasilkan suatu kebudayaan.

d. Bank Syariah

¹¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hal. 85

¹² Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga Vol. 1, No. 2, 2015, hal. 88

¹³ Muhammad Dayyan Fahriansah Juprianto, *Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM), Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 7

¹⁴ Sulfan dan Akilah Mahmud, *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari*, Jurnal Aqidah-Ta, Vol. 4, No. 2, 2018, hal. 273

Bank syariah atau bank Islam adalah salah satu bentuk dari perbankan nasional yang konsep operasionalnya berdasarkan pada syariah (hukum Islam).¹⁵ Sedangkan menurut Neng Kamarni, Bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan pada prinsip syariah, dimana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembiayaan.¹⁶

Jadi bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan tugasnya berdasarkan pada prinsip syariah (hukum Islam).

2. Definisi Operasional

Secara operasional dapat ditegaskan bahwa penelitian ini akan meneliti terkait persepsi dan minat masyarakat tentang bank syariah di Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yang membahas sejauh mana persepsi dari masyarakat tentang bank syariah dan seberapa minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penulisan skripsi ini, supaya lebih sistematis dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan pembaca ataupun peneliti selanjutnya untuk memahami kandungan dari karya ilmiah ini. Sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat ataupun referensi untuk penelitian, penulis membagi dalam enam bab masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

¹⁵ Ariyun Anisah, *Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan*, Jurnal EKONOMI SYARIAH: Journal of Economic Studies, Vol 1, No. 2, 2017, hal. 30

¹⁶ Neng Kamarni, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Berhubungan Dengan Bank Syariah*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 3, No. 1, 2012, hal. 28

Dalam bab pendahuluan ini didalamnya berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan definisi istilah untuk memperjelas penulis memaparkan tujuan dan kegunaan penulisan dilanjutkan dengan penegasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini berisikan uraian teori tentang persepsi, dan minat masyarakat terhadap bank syariah. Pada intinya membuat kerangka berpikir serta hipotesis yang dikemukakan oleh penulis. Selain itu, tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Pada bab ini di dalamnya berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang paparan dan/ temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V: Pembahasan

Pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang diintegrasikan dengan teori maupun penelitian terdahulu, dengan kata lain bab ini menguraikan pendapat peneliti tentang hasil penelitian.

BAB VI: Penutup

Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran yang diperoleh dalam keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan.